

SKRIPSI

STUDI PENYIMPANGAN SOSIAL PADA REMAJA DI DUSUN TOLOT-TOLOT DESA GAPURA KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan
dalam memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh

MIFTAHUR ROHMAH
11514A0018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**STUDI PENYIMPANGAN SOSIAL PADA REMAJA
DI DUSUN TOLOT-TOLOT DESA GAPURA KECAMATAN PUJUT
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

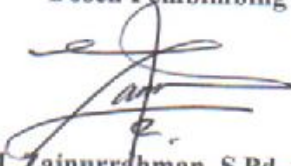
Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, 2019

Dosen Pembimbing I,



Arif, S.Pd., M.Pd
NIDN: 0814028001

Dosen Pembimbing II,



M. Zainurrahman, S.Pd., M.Pd
NIDN :0816058402

Menyetujui :

**Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram**

Ketua Program Studi,



Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd
NIDN: 0810107901

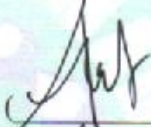
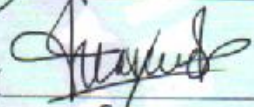

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**STUDI PENYIMPANGAN SOSIAL PADA REMAJA
DI DUSUN TOLOT-TOLOT DESA GAPURA KECAMATAN PUJUT
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Skripsi Atas Nama Miftahur Rohmah Telah Dipertahankan Dengan Baik Di Depan
Dosen Penguji Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah mataram
Pada tanggal, 7 Agustus 2019

Dosen Penguji

1. Arif, S.Pd., M.Pd (Ketua) 
NIDN. 0814028001
2. Hj. Mas'ad, S.Pd., M.Si (Anggota) 
NIDN. 0831126439
3. Dr. Ibrahim Ali, M.Sc (Anggota) 
NIDN. 0810067802

Mengesahkan :
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan,



Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H
NIDN: 0801056801

LEMBARAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Miftahur Rohmah

Nim : 11514A0018

Alamat :Pagesangan barat

Memang benar skripsi yang berjudul Studi Penyimpangan Sosial Pada Remaja Di Dusun Tolot-Tolot Desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diajukan sebagai sumber dicantumkan dalam daftar pustaka.


Jika kemudian dari pernyataan saya ini tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar keserjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, Agustus 2019

Yang membuat pernyataan




Miftahur Rohmah
11514A0018

MOTTO

“Yakin adalah kunci jawaban dari segala permasalahan, dengan bermodal yakin maupun obat mujarab penumbuh semangat hidup”

Mengutip kalimullah padasurat Al-Mujadallah (58) : 11

Niscaya Allah SWT akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.

“Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan. Karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain) dan kepada Tuhan, berharaplah”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur penelitian selalu panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayahnya yang telah memberikan kasih sayang kepada kita semua terutama penulis sendiri, sehingga Skripsi ini selesai tepat pada waktunya.

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan diriku, meski belum semua kuraih Insha Allah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh kehangatan nanti. Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasihku kepada:

1. Bapak(Napsiah Suranggana) dan Mama (Munarti), yang sejak ananda dilahirkan tak henti-hentinya memberikan yang terbaik kepada ananda walau dalam keadaan apapun. Ananda rasa bagaimanapun caranya, ananda tidak mampu membalas semua kebaikan yang telah Bapak dan Mama berikan. Senyuman Bapak dan Mama selalu menjadi motivasi terkuat. Dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik. Besar harapan ananda untuk dapat menjadi anak yang menjadi sebab keselamatan dan kebaikan Bapak dan Mama di dunia dan akhirat. Ananda bersyukur punya orang tua seperti Bapak dan Mama. Terimakasih. We always loving you.
2. Adikku tersayang (Ahmad Husnul Setiawan), terima kasih telah menjadi penyemangat dan sumber inspirasi disaat kakakmu keletihan menyelesaikan skripsi ini. Besar harapan, kakak dapat menjadi contoh yang baik buatmu sehingga dirimu mampu menjadi sosok yang jauh lebih baik dari kakak. Tak lupa terimakasihku kepada seluruh keluarga besar saya.
3. Dosen pembimbing tugas akhirku, Bapak Anif, S.Pd., M.Pd dan Bapak M. Zainurrahman, S.Pd., M.Pd. Terimakasih banyak Pak, saya sudah dibantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, saya tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran dari bapak.
4. Teman-teman seangkatan (Geografi 2015)terimakasih banyak untuk bantuan dan kerja samanya yang sangat berarti telah memberikan motivasi, dukungan sehingga saya bisa menyelesaikan Skripsi ini.
5. Untuk Almamater tercinta yang menjadi kebanggaanku.

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua. Terimakasih beribu terimakasih kuucapkan. Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku, kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penelitian selalu panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini yang berjudul “Studi Penyimpangan Sosial Pada Remaja Di Dusun Tolot-Tolot Desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penelitian menyadari sepenuhnya pengusunan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penelitian mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah S.Pd., M.H, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Nurin Rochayati, S.Pd, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi beserta Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Bapak Arief, S.Pd., M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan petunjuk dengan sabar dan teliti kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak M. Zamurrahman, S.Pd, M.Pd, selaku Pembimbing II yang juga sabar memberikan bimbingan selama proses konsultasi berlangsung, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kedua orang tua tercinta yang tanpa telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman yang telah memberikan inspirasi selama penulisan skripsi ini.
8. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberi kontribusi memper lancar menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulisan berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, Agustus 2019
Penulis,

Miftahur Rohmah
11514A0018

Miftahur Rohmah, 11514A0018. **Studi Penyimpangan Sosial Pada Remaja Di Dusun Tolot-Tolot Desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.** Skripsi .Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Arif, S.Pd., M.Pd
Pembimbing II : M. Zainurrahman, S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

Penyimpangan Sosial merupakan konsep masalah sosial berkaitan dengan pelanggaran norma artinya sesuatu itu dianggap sebagai masalah sosial karena menyangkut hubungan manusia dengan nilai-nilai dan merupakan gangguan terhadap tujuan kehidupan masyarakat. Masalah sosial atau *social problems* ialah setiap keadaan yang dianggap ancaman bagi masyarakat sebagai suatu keadaan yang tak di kehendaki, tak dapat ditoleransi atau dianggap ancaman bagi masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimana bentuk-bentuk penyimpangan sosial pada remaja (2) Bagaimana peran orang tua dan masyarakat dalam menanggulangi penyimpangan sosial pada remaja di Dusun Tolot-tolot Desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah yang bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui bentuk-bentuk penyimpangan sosial pada remaja (2) Untuk mengetahui peran orang tua dan masyarakat dalam menanggulangi penyimpangan sosial pada remaja di Dusun Tolot-tolot Desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, metode ini lebih menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Metode penentuan informan. Cara menentukan informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Informan kunci dalam penelitian ini adalah remaja, informan biasa dalam penelitian ini adalah keluarga dan masyarakat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, berupa kata-kata atau kalimat-kalimat, metode, dan gambar, sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara semitersektur dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul dianalisis melalui langkah-langkah: reduksi data, pengajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) bentuk-bentuk penyimpangan sosial dapat dibedakan menjadi dua yaitu: (a. dilihat berdasarkan kadar penyimpangan dan (b. dilihat berdasarkan pelaku penyimpangannya. (2) peran orangtua dan masyarakat dalam menanggulangi penyimpangan sosial yaitu: (a. memberikan tauladan (b. membentuk identitas remaja (c. menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan (c. memperbanyak kegiatan kemasyarakatan yang positif.

Kata kunci: Penyimpangan Sosial dan Remaja

Miftahur Rohmah, 11514A0018. **Study of Social Deviations in Adolescents in Tolot-Tolot Hamlet, Gapura Village, Pujut District, Central Lombok Regency. Thesis. Background: Muhammadiyah University Mataram.**

Advisor I : Arif, S.Pd., M.Pd
Advisor II :M. Zainurrahman, S.Pd., M.Pd

ABSTRACT

Social deviance is a concept of social problems related to violations of norms meaning that something is considered a social problem because it involves human relationships with values and is a disruption to the purpose of community life. Social problems or social problems are any conditions that are considered a threat to society as an unwanted condition, intolerable, or considered a threat to society. Based on the description, the formulation of the problem of this research are: (1) How are the forms of social deviation in adolescents (2) What are the roles of parents and community in tackling social deviations in adolescents in Tolura Village, Gapura Village, Pujut District, Central Lombok Regency, which aims to (1) To find out the forms of social deviations in adolescents (2) To find out the role of parents and the community in overcoming social deviations in adolescents in the Tolot Village, Gapura Village, Pujut District, Central Lombok Regency.

The method used in this study is a qualitative research method, this method emphasizes the meaning, reasoning, definition of a particular situation more examining matters relating to daily life. The method of determining the informant. How to determine the informant in this study is to using purposive sampling. The key information in this study is adolescents, the usual informants in this study are family and community. Types of data used in this study are qualitative data types, in the form of words or sentences, method and images, data sources in this study are primary data sources and secondary data sources. The method of collecting data in this study is the method of observation, semi-director interviews and documentation. The data that has been collected is analyzed through the steps: data reduction, data review and data verification.

The results showed that: (1) forms of social deviance can be divided into two, namely: (a) based on the degree of deviation and (b) based on the perpetrators of the deviation. (2) the role of parents and the community in tackling social deviations, namely: (a set an example (b. shape the identity of adolescents (c. maintain the security and order of the environment (c. multiply positive community activities.

Keywords: Social and Youth Deviations

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Yang Relevan.....	6
2.2 Kajian Teori	9
2.2.1 Pengertian Penyimpangan Sosial	9
2.2.2 Ciri-ciri Penyimpangan Sosial.....	12
2.2.3 Pengaruh Terjadinya Penyimpangan Sosial.....	13
2.2.4 Fator Penyebab Penyimpangan Sosial	14
2.2.5 Jenis-jenis Penyimpangan Sosial.....	16
2.2.6 Tipe Penyimpangan Sosial di Kalangan Remaja.....	20
2.2.7 Remaja	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Rancangan Penelitian	24

3.2Lokasi Penelitian	25
3.3Teknik Penentuan Informan.....	25
3.4Jenis dan Sumber Data	28
3.4.1 Jenis Data	28
3.4.2 Sumber Data	29
3.5Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.5.1 Observasi	30
3.5.2 Wawancara	30
3.5.3 Dokumentasi	32
3.6Instrumen Penelitian.....	33
3.7Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 38

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	38
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
4.1.2 Letak Geografis dan Administratif Desa Gapura	39
4.1.3 Tingkat Pendidikan	40
4.1.4 Mata Pencaharian	41
4.1.5 Kehidupan Sosial dan Budaya	42
4.1.6 Potensi Desa Gapura	42
4.2 Hasil Penelitian	43
4.3 Pembahasan	54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 57

5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (interactive model).....	37
Gambar 4.1 Peta lokasi penelitian	38



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah penduduk Desa Gapura Berdasarkan Jenis kelamin	39
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Gapura.....	40
Tabel 4.3 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Gapura	41
Tabel 4.4 Informan Penelitian	43
Tabel 4.5 Data Kasus Penyimpangan Sosial.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Rekomendasi Penelitian

Lampiran 2. Surat Keterangan Izin Penelitian Dari KASBANG POLDAGRI

Lampiran 3. Surat Penarikan Penelitian Dari Kantor Desa Gapura

Lampiran 4. Dokumentasi



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini bangsa Indonesia telah dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang sangat kompleks baik secara internal maupun eksternal, barangkali dapat kita bayangkan seandainya bangsa ini dipimpin oleh generasi muda atau anak bangsa yang malas, tidak bermoral, dan sifat yang tidak terpuji, maka bangsa ini akan menjadi bangsa yang terbelakang, jauh tertinggal dari negara-negara lainnya.

Penyimpangan Sosial merupakan konsep masalah sosial berkaitan dengan pelanggaran norma artinya sesuatu itu dianggap sebagai masalah sosial karena menyangkut hubungan manusia dengan nilai-nilai dan merupakan gangguan terhadap tujuan kehidupan masyarakat. Masalah sosial atau *social problems* ialah setiap keadaan yang dianggap ancaman bagi masyarakat sebagai suatu keadaan yang tak di kehendaki, tak dapat ditoleransi, atau dianggap ancaman bagi masyarakat. Penyimpangan sosial atau perilaku menyimpang, sadar atau tidak sadar pernah kita alami atau kita lakukan. Penyimpangan sosial dapat terjadi dimanapun dan dilakukan oleh siapapun. Sejauh mana penyimpangan itu terjadi, besar atau kecil, dalam skala luas atau sempit tentu akan berakibat terganggunya keseimbangan kehidupan dalam masyarakat. Suatu perilaku dianggap menyimpang apabila tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat atau dengan kata lain penyimpangan (*deviation*) adalah segala macam pola perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri (*conformity*)

terhadap kehendak masyarakat. Penyimpang merupakan sisi negatif dari bentuk perilaku positif, karena perilaku positif akan memberikan suasana kenyamanan dan keamanan bagi masyarakat.

Di kalangan remaja sering dijumpai adanya perilaku yang menyimpang. Perilaku menyimpang merupakan hasil dari proses sosialisasi yang tidak sempurna. Kelompok yang paling rentan dalam proses perilaku menyimpang yaitu para remaja. Hal ini wajar terjadi tidak lain karena mereka memiliki karakteristik tersendiri yang unik, yaitu dalam masa-masa labil, atau sedang pada taraf pencarian identitas, yang mengalami masa transisi dari masa remaja menuju status dewasa, dan sebagainya.

Masa remaja adalah masa yang dialami individu yang ditunjukkan dengan tanda-tanda beralihnya ketergantungan hidup kepada orang lain, menuju jalan hidupnya sendiri. Kondisi semacam ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana dia tinggal. Remaja yang dalam bahasa Inggris adalah *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang berarti “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Berdasarkan hasil survei awal, yang peneliti amati adalah bahwa mengingat remaja adalah pribadi sosial yang unik dengan segala karakteristik perembangannya, dan memiliki kebutuhan dalam interaksinya dengan lingkungan sekitar maka untuk memfasilitasi perkembangan remaja

tersebut, diperlukan pendampingan serta penanganan bagi penyimpangan sosial pada remaja. Berdasarkan latar belakang dan fakta yang telah disebutkan diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Studi Penyimpangan Sosial Pada Remaja Di Dusun Tolot-tolot Desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah”, karena penyebab dari penyimpangan sosial pada remaja ini penting untuk diteliti untuk mengurangi tingkat penyimpangan sosial tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk penyimpangan sosial pada remaja di Dusun Tolot-tolot Desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah?
2. Bagaimana peran orang tua dan masyarakat dalam menanggulangi penyimpangan sosial pada remaja di Dusun Tolot-tolot Desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk penyimpangan sosial pada remaja di Dusun Tolot-tolot Desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

2. Untuk mengetahui peran orang tua dan masyarakat dalam menanggulangi penyimpangan sosial pada remaja di Dusun Tolot-tolot Desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian yaitu: hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran, menambah wawasan dan informasi serta bermanfaat untuk perkembangan disiplin ilmu sosial dan ilmu-ilmu yang terkait lainnya, khususnya mengenai penyimpangan sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat berguna untuk memahami implementasi teori mengenai penyimpangan sosial serta pengendalian sosial. Selain itu, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menghadapi fenomena sosial, khususnya sikap permisif masyarakat terhadap suatu penyimpangan.

2. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharap mampu menjadi bahan evaluasi, dimana masih adanya kelompok masyarakat menyimpang yang membutuhkan perhatian khusus dari aparat pemerintah. Serta diharap mampu

membuat kebijakan yang terbaik dalam meminimalisir perilaku menyimpang di masyarakat demi terwujudnya ketertiban sosial.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana informasi mengenai prostitusi sebagai bentuk penyimpangan sosial dan dengan adanya penelitian ini pun diharapkan masyarakat mampu menjadi agen pengendali sosial yang baik.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Iis Susanti (2015) dengan judul *Perilaku menyimpang dikalangan remaja pada masyarakat karangmojo pilandaan jombang*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya. Jenis penelitian yang gunakan adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologi, menggunakan teori sosialisasi, kontrol sosial dan *labelling*. Hasil dari penelitiannya adalah bahwa bentuk-bentuk penyimpangan di kalangan remaja pada desa Karangmojo termasuk dalam perilaku menyimpang yang cukup berat, yaitu terdapat perilaku menyimpang yang melanggar hukum. Adapun perilaku tersebut antara lain:

- a. Seks bebas. Sosialisasi yang tidak sempurna juga merupakan suatu pemicu terjadinya seks bebas pada remaja. Kemampuan seseorang menyerap nilai agama dan pendidikan dari orangtua juga sangat penting untuk melindungi diri seseorang dari perbuatan yang negatif. Selain itu juga seks bebas juga dilatarbelakangi oleh faktor lingkungan, terutama lingkungan bermain. Seorang remaja akan cenderung terpengaruh teman sepermainannya jika teman tersebut merupakan salah seorang pelaku seks bebas. Para remaja pada desa Karangmojo sebagian besar telah terpengaruh dan telah melakukan seks bebas meskipun masih duduk di bangku SMP.

- b. Prostitusi. Tindakan prostitusi pada masyarakat ini juga disebabkan karena proses sosialisasi yang tidak sempurna dimana mereka cenderung belajar tindakan menyimpang tersebut dari keluarganya sendiri terutama orangtua. Dalam kasus yang ditemukan prostitusi terjadi justru karena dorongan dari orangtua mereka karena keadaan ekonomi yang pas-pasan. Tanpa mengelak dan tanpa berusaha mencari pekerjaan lain akhirnya mereka pun bekerja sebagai PSK.
- c. Miras dan Narkoba. Pada masyarakat khususnya para remaja di Desa Karangmojo ternyata masih banyak sekali yang kecanduan dengan miras dan narkoba. Mereka seringkali berkumpul dengan teman-teman sebayanya bermain *billiard* dan akhirnya mabuk-mabukan bahkan bukan hanya terjadi pada remaja saja namun banyak juga bapak-bapak yang ikut bermain dan berujung mabuk.
2. Peneliti yang dilakukan oleh Anugrah Israk (2016) dengan judul *Perilaku menyimpang pada kalangan remaja (studi kasus : pelaku balapan liar kalangan remaja di daerah kijing)*. Skripsi FISIPOL Universitas Maritim Raja Ali Haji, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berupa penelitian kualitatif, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena dari balapan liar yang terjadi pada kalangan remaja. Hasil dari studinya penelitian melihat bahwa Balapan liar akhir-akhir ini semakin marak terjadi di Indonesia yang tersebar diseluruh penjuru daerah. Pengaruh dari globalisasi dan

pergaulan membuat anak-anak remaja ini terlibat dalam aksibalapan liar dijalanan. Mayoritas pelaku balapan yang terlibat dalam aksibalapan liar ini semuanya masih berseragam sekolah.Masa remaja merupakan masa yang sangat penting bagi pembentukan identitas diri. Karena kenakalan remaja merupakan suatu hal yang bisa saja terjadi pada setiap anak muda yang masih berseragam sekolah atau berstatus pelajar. Tidak jarang dari kegiatan yang mereka lakukan dimulai dari rasa iseng dan mencoba hal-hal baru yang menurut mereka adalah sesuatu hal menantang tanpa memikirkan resiko dari balapan liar tersebut.Perhatian dan pengawasan dari orang tua sangat diperlukan, sehingga anak tidak terjerumus dalam aksi balapan liar. Peranan dari orang tua merupakan hal yang terpenting untuk memberikan contoh yang baik terhadap anak. Sehingga pola bimbingan orang tua akan membentuk jati dirinya, yang dapat memahami dan mengerti bagaimana yang seharusnya dilakukan.

Adapun persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang sekarang yakni sama-sama melakukan penelitian tentang penyimpangan sosial dalam kaitannya dengan kenakalan remaja, salah satu dari sekian banyak masalah sosial yang semakin merebak pada waktu sekarang ini.Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan kedalam penyimpangan sosial. Penyimpangan Perilaku remaja dapat juga disebut dengan kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan

pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa, secara tidak langsung hal tersebut merupakan bentuk penyimpangan sosial.

Adapun peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang yakni penelitian terdahulu meneliti tentang Penelitian yang di lakukan oleh Iis Susanti (2015) dengan judul *Perilaku menyimpang dikalangan remaja pada masyarakat karangmojo pilandaan jombang*. Sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang Studi Penyimpangan Sosial Pada Remaja Di Dusun Tolot-Tolot Desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah dan tempat penelitian yang berbeda (Iis Susanti, 2015).

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Penyimpangan Sosial

Menurut Soetomo (2013: 94) menyatakan bahwa perilaku menyimpang dianggap menjadi sumber masalah sosial karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Perilaku menyimpang diidentifikasi ada dua tipe, yaitu perilaku penyimpangan murni dan perilaku penyimpangan terselubung. Perilaku penyimpangan murni adalah perilaku yang tidak menaati aturan dan dianggap oleh masyarakat merupakan tindakan tercela, walaupun sebetulnya orang tersebut tidak berbuat demikian. Penyimpangan adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai pelanggaran terhadap norma kelompok atau masyarakat.

Perilaku menyimpang (deviasi sosial) adalah semua bentuk perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang ada. Perilaku menyimpang dapat terjadi dimana saja, baik keluarga maupun masyarakat.

Dari definisi diatas, pengertian perilaku menyimpang dapat diartikan sebagai setiap perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada didalam masyarakat. Perilaku-perilaku seperti ini terjadi karena seseorang mengabaikan norma atau tidak mematuhi patokan baku dalam masyarakat sehingga sering dikaitkan dengan istilah-istilah negative (Herabudin 2015: 90) .

Dalam studi tentang penyimpangan terdapat perbedaan pendapat dalam menentukan pelaku dan jenis perilaku atau kondisi yang dianggap menyimpang. Kebanyakan orang baru dapat menentukan penyimpangan jika mereka melihatnya. Misalnya, bunuh diri, keterbelakangan mental, homoseksualitas, alkoholisme, secara umum diterima sebagai salah satu bentuk penyimpangan yang umum tersebut saja masih terdapat perbedaan pendapat. Maka dari itu dalam hal menentukan penyimpangan, posisi dan peran orang yang membuat reaksi sama pentingnya dengan orang yang melakukan penyimpangan. Walaupun terdapat beberapa persamaan dan jenis pengendalian sosial diantara kelompok masyarakat, tetapi reaksi masyarakat terhadap masing-masing orang yang dianggap menyimpang akan memberikan konskuensi yang berbeda-beda. Mulai dari hanya sekedar gunjingan sampai dengan hukuman mati (Jokie MS Siahaan 2009: 11).

Perilaku menyimpang yang juga biasa dikenal dengan nama penyimpangan sosial adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) secara individu maupun pembenarannya sebagai bagian daripada makhluk sosial.

Didalam pola hubungan-hubungan yang lazim disebut interaksi sosial, anak atau remaja merupakan salah satu pihak, disamping adanya pihak-pihak lain. Pihak-pihak tersebut saling mempengaruhi, sehingga terbentuklah kepribadian-kepribadian tertentu sebagai akibatnya.

Proses saling memengaruhi melibatkan unsur-unsur yang baik dan benar, serta unsur-unsur lain yang dianggap salah dan buruk. Unsur-unsur yang lebih berpengaruh biasanya tergantung dari mentalitas pihak yang menerima. Artinya, sampai sejauh manakah pihak penerima mampu menyaring unsur-unsur luar yang diterimanya melalui proses pengaruh-mempengaruhi.

Perilaku menyimpang dapat juga diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada didalam masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat, semua tindakan manusia dibatasi oleh aturan (norma) untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat.

Namun ditengah kehidupan masyarakat kadang-kadang masih kita jumpai tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (norma) yang

berlaku pada masyarakat, misalnya seorang siswa menyontek pada saat ulangan, berbohong, mencuri, dan mengganggu siswa lain. Penyebab terjadinya perilaku menyimpang yang terjadi pada kalangan remaja dikarenakan ketidaksanggupan menyerap norma-norma kebudayaan. Seseorang yang tidak sanggup menyerap norma-norma kebudayaan kedalam keperibadiannya, ia tidak dapat membedakan hal yang pantas dan tidak pantas. Keadaan ini terjadi akibat dari proses sosialisasi yang tidak sempurna, misalnya karena seseorang tumbuh dalam keluarga yang retak atau broken home. Apabila kedua orang tuanya tidak bisa mendidik anaknya dengan sempurna maka anak itu tidak akan mengetahui hak dan kewajibannya sebagai anggota keluarga.

2.2.2 Ciri-ciri Penyimpangan Sosial

Menurut Paul B. Horton penyimpangan sosial mempunyai ciri-ciri

nya yaitu sebagai berikut:

1. Penyimpangan harus dapat didefinisikan

Perilaku dikatakan menyimpang atau tidak harus dapat dinilai berdasarkan kriteria tertentu dan diketahui penyebabnya.

2. Penyimpangan bisa diterima bisa juga ditolak

Perilaku menyimpang tidak selamanya negatif, adakalanya penyimpangan dapat diterima masyarakat.

3. Penyimpangan relatif dan penyimpangan mutlak

Semua orang pernah melakukan suatu penyimpangan sosial, tetapi pada batas-batas tertentu yang sifatnya relatif untuk semua orang.

Dikatakan relatif karena perbedaannya hanya pada frekuensi dan kadar penyimpangan.

4. Penyimpangan terhadap budaya nyata atautkah budaya ideal

Budaya ideal merupakan segenap peraturan hukum yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat.

5. Terdapat norma-norma penghindaran dalam penyimpangan

Norma penghindaran ialah pola perbuatan yang dilakukan orang untuk memenuhi keinginan mereka, tanpa harus menentang suatu nilai-nilai tata kelakuan secara terbuka.

6. Penyimpangan sosial bersifat adaptif (menyesuaikan)

Penyimpangan sosial tidak selamanya menjadi ancaman karena kadang-kadang bisa dianggap sebagai alat pemikiran stabilitas sosial.

2.2.3 Pengaruh Terjadinya Penyimpangan Sosial

Penyimpangan sosial (perilaku menyimpang) dapat dipengaruhi

oleh hal-hal berikut (Herabudin 2015: 91) :

1. Tidak mempunyai seseorang sebagai panutan dalam memahami dan meresapi tata nilai atau norm-norma yang berlaku dimasyarakat.
2. Pengaruh lingkungan kehidupan sosial yang tidak baik.
3. Proses bersosialisasi yang negative karena bergaul dengan para pelaku penyimpangan sosial, seperti kelompok preman, pemabuk, penjudi, dan sebagainya.

2.2.4 Fator Penyebab Penyimpangan Sosial

Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya penyimpangan sosial di masyarakat:

1. Sosialisasi subkebudayaan menyimpang

Perilaku menyimpang terjadi pada masyarakat yang memiliki nilai-nilai subkebudayaan yang menyimpang, yaitu suatu kebudayaan khusus yang normanya bertentangan dengan norma-norma budaya yang dominan atau pada umumnya. Misalnya: orang yang tinggal di lingkungan preman. Dalam lingkungan tersebut perbuatan-perbuatan kasar dan kata-kata kotor sudah menjadi hal yang biasa untuk dilakukan.

2. Pelampiasan rasa kecewa

Seseorang yang mengalami kekecewaan apabila tidak bisa mengalihkan akan melampiaskan ke hal-hal yang positif, maka ia akan berusaha untuk mencari pelarian guna rasa kecewanya. Misalnya: bunuh diri, mengkonsumsi obat-obat terlarang, dan lain-lain.

3. Dorongan kebutuhan ekonomi

Seseorang yang ingin hidup serba berkecukupan tanpa harus bekerja keras serta adanya tuntutan ekonomi mendorong seseorang untuk melakukan tindakan penyimpangan. Misalnya; pencurian, perampokan, korupsi, dan lain-lain.

4. Ikatan sosial yang berlain-lainan

Setiap orang umumnya melakukan interaksi atau hubungan dengan kelompok-kelompok yang berbeda di masyarakat. Dalam hubungan tersebut, individu akan memperoleh pola-pola sikap dan perilaku kelompoknya. Apabila hubungan itu memiliki pola dan sikap perilaku yang menyimpang, maka ia juga akan menunjukkan pola-pola perilaku menyimpang.

5. Pengaruh media massa

Media massa, baik cetak maupun elektronik umumnya menyajikan acara yang tidak hanya berdampak positif, tetapi juga berdampak negatif. Acara-acara televisi yang menyajikan berbagai kartun dan film yang lebih menonjolkan kekerasan dan kriminalitas, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat memengaruhi emosi dan kejiwaan para pemirsanya. Akibatnya sering terjadi perkelahian, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.

6. Pengaruh lingkungan pergaulan

Seseorang yang bergaul atau melakukan interaksi dengan orang-orang yang melakukan penyimpangan sosial, lama-kelamaan akan terpengaruh untuk melakukan penyimpangan sosial yang sama. Misalnya: seorang anak yang bergaul dengan anak-anak yang suka mengonsumsi obat-obatan terlarang, maka dia akan ikut-ikutan untuk berbuat hal yang sama.

7. Pendidikan keluarga yang terlalu keras

Pendidikan keluarga yang terlalu keras, seperti pemberian hukuman fisik terhadap anak apabila melakukan kesalahan mengakibatkan anak menjadi tertekan dan merasa tidak bebas dalam melakukan suatu perbuatan, akibatnya anak berontak. Di rumah kelihatannya pendiam dan menurut apa kata orang tuanya, tetapi di luar rumah ia melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang.

8. Kegagalan dalam sosialisasi

Sosialisasi dianggap tidak berhasil apabila individu tidak berhasil mendalami norma-norma yang berlaku dalam masyarakat yang diwujudkan dalam setiap perbuatan dan tingkah lakunya. Akibatnya individu tersebut cenderung melakukan penyimpangan-penyimpangan sosial.

2.2.5 Jenis-jenis Penyimpangan Sosial

Batasan perilaku menyimpang ditentukan oleh norma-norma masyarakat. Jenis penyimpangan sosial (perilaku menyimpang) adalah sebagai berikut (Herabudin 2015: 92) :

1. Penyimpangan Seksual

Penyimpangan seksual adalah perilaku seksual yang tidak lazim dilakukan. Penyimpangan seksual dapat dibedakan menjadi sebagai berikut:

- a. Perzinaan adalah hubungan seksual yang dilakukan oleh pria dan wanita diluar pernikahan, baik mereka yang sudah pernah melakuakn pernikahan yang sah maupun yang belum.
- b. Menyukai sesame jenis dalam penyimpangan seksual dibedaka menjadi dua yaitu sebagai berikut:
 - 1) *Lesbian* adalah hubungan seksual yang dilakukan sesame wanita.
 - 2) *Homoseks* adalah hubungan seksual yang dilakuakn sesame pria.

2. Hubungan Seksual diluar Nikah (Kumpul Kebo)

Hubungan seksual diluar nikah (kumpul kebo) adalah hubungan suami istri tanpa ikatan perkawinan. Hal tersebut merupakan perilaku seks bebas yang mengundang terjangkitnya penyakit kelamin yang membahayakan, seperti virus HIV penyebab penyakit AIDS.

3. Pemerkosaan

Pemerkosaan adalah tindakan pemaksaan dengan kekerasan pada orang lain untuk melakukan hubungan seksual. Penyimpangan seksual, selain bertentangan dengan norma, juga berbahaya bagi pelakunya ataupun bagi masyarakat. Bahaya penyimoangan seksual antara lain sebagai berikut:

- a. Pencemaran dan pencampuradukan keturunan. Masyarakat Indonesia masih menjunjung adat keturunan yang mengagungkan kesucian, kehormatan, dan kemurnian keturunan.
- b. Penularan penyakit kelamin yang membahayakan pasangan suami istri dan dapat mengancam keselamatan anak yang dilahirkannya.

Penyakit HIV AIDS yang sangat menakutkan juga disebabkan oleh perzinaan.

c. Ketidakteraturan rumah tangga sebagai akibat perceraian karena suami atau istri berbuat zina, sehingga menghancurkan keluarga.

d. Terlantarnya anak-anak yang tidak berdosa sebagai akibat ulah orang-orang yang tidak bertanggung jawab (para pelaku zina) sehingga anak yang dilahirkan mendapat 'julukan' anak haram.

4. Penyalahgunaan Narkotika

Penggunaan narkotika pada bidang kedokteran, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dapat memberikan manfaat bagi manusia, akan tetapi jika digunakan tidak sesuai dengan norma agama dan masyarakat, penggunaan narkotika dapat membahayakan dan memunculkan perilaku menyimoang.

Jenis-jenis narkotika, antara lain ganja, candu, putaw, sabu-sabu, morfin dan heroin. Beberapa alasan orang menggunakan narkotika adalah sebagai berikut:

a. Menghilangkan atau mengurangi rasa takut

b. Menghilangkan rasa malu atau minder

c. Melupakan kesulitan atau permasalahan hidup meskipun hanya sebentar.

d. Sekedar ingin coba-coba.

5. Alkoholisme

Minuman alkohol mempunyai efek negative terhadap saraf. Alkohol dapat mengakibatkan mabuk dan tidak dapat berfikir secara normal. Akibatnya, seorang pemabuk mudah melakukan tindakan yang tidak terkendali, baik secara fisik, sosial maupun psikologis sehingga merugikan dirinya dan orang lain. Selain itu, dapat menimbulkan penyimpangan lain, seperti pengrusakan, penganiayaan, bahkan pembunuhan.

6. Tawuran

Tawuran diawali adanya suatu konflik antara dua pelajar atau lebih yang berlatar belakang sekolah. Tawuran menjadi masalah yang serius karena pelaku tawuran cenderung mengabaikan norma-norma yang ada, membabi buta, melibatkan korban yang tidak bersalah, dan merusak apa saja yang disekitarnya. Akibatnya, tawuran mendatangkan bentuk penyimpangan lain, seperti perusakan, penganiayaan, dan pembunuhan.

7. Tindakan Kriminal atau Tindakan Kejahatan

Tindakan kejahatan adalah bentuk pelanggaran norma hukum, khususnya yang berkaitan dengan pidana dan perdata, yang pada dasarnya merupakan tindakan yang merugikan orang lain.

Tindakan kriminal, antara lain pencurian, pemerkosaan, dan perampokan. Tindakan kejahatan mencakup pula semua kegiatan yang dapat mengganggu keamanan dan kestabilan Negara, seperti korupsi, makar, subversi, dan terorisme.

8. Penyimpangan dalam gaya hidup yang lain dari biasanya

Penyimpangan dalam gaya hidup lain adalah sebagai berikut:

- a. Arogansi adalah kesombongan terhadap sesuatu yang dimilikinya, seperti kekayaan, kekuasaan, dan kepandaian. Sikap arogansi dapat saja dilakukan oleh seseorang yang ingin menutupi kekurangan yang dimilikinya.
- b. Eksentrik adalah perbuatan yang menyimpang dari biasanya sehingga dianggap aneh, seperti anak laki-laki memakai anting, perempuan mengenakan anting dilidahnya, gaya rambut modern (berdiri ke atas), dan sebagainya.

2.2.6 Tipe-tipe Penyimpangan Sosial di Kalangan Remaja

Menurut Kartini Kartono (2010:49), Tipe-tipe perilaku kenakalan remaja dapat dibagi menjadi empat yaitu:

1) Kenakalan terisolir (*Delinkuensi terisolir*)

Kelompok ini merupakan jumlah terbesar dari remaja nakal. Pada umumnya mereka tidak menderita kerusakan psikologis.

2) Kenakalan *Neurotik* (*Delinkuensi neurotik*).

Pada umumnya, remaja nakal tipe ini menderita gangguan kejiwaan yang cukup serius, antara lain berupa kecemasan, merasa selalu tidak aman, merasa bersalah dan berdosa dan lain sebagainya.

3) Kenakalan Psikopatik (*Delinkuensi psikopatik*)

Delinkuensi psikopatik ini sedikit jumlahnya, akan tetapi dilihat dari kepentingan umum dan segi keamanan, mereka merupakan oknum kriminal yang paling berbahaya.

4) Kenakalan Defek Moral (*Delinkuensi defek moral*)

Defek (*defect, defectus*) artinya rusak, tidak lengkap, salah, cedera, cacat, kurang. Mereka merasa cepat puas dengan prestasinya, namun perbuatan mereka sering disertai agresivitas yang meledak. Remaja yang defek moralnya biasanya menjadi penjahat yang sukar diperbaiki.

2.2.7 Remaja

Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Sedangkan pengertian remaja menurut (Zakiah Daradjat 1990: 23) adalah Masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.

Hal sama diungkapkan oleh (Santrock 2003: 26) bahwa adolescence diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan social emosional. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usiaremaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12 – 15 tahun = masa remaja awal, 15 – 18 tahun = masa remaja pertengahan, dan 18 – 21 tahun = masa remaja akhir. Tetapi Monks, Knoers, dan Haditono membedakan masa remaja menjadi

empat bagian, yaitu masa pra-remaja 10 – 12 tahun, masa remaja awal 12 – 15 tahun, masa remaja pertengahan 15 – 18 tahun, dan masa remaja akhir 18 – 21 tahun (Deswita, 2006: 192). Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun. Pada usia tersebut, seseorang sudah melampaui masa kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia berada pada masa transisi. Fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial baik dilihat dari aspek kognitif, emosi maupun fisik. Remaja ini adalah ajang untuk mencari jati dirinya setelah sekian lama mereka selalu dikekang oleh otoriter orangtua, secara perlahan mereka akan menuntut keinginan mereka sendiri agar mandiri.

Soerjono Soekanto (2004:54) menjelaskan, apabila remaja muda sudah menginjak usia 17 sampai 20 tahun mereka lazim disebut golongan muda atau pemuda pemudi. Sikap tindak mereka mulai mendekati pola sikap-tindak orang dewasa, walaupun dari sudut perkembangan mental belum sepenuhnya demikian. Biasanya mereka berharap agar dianggap dewasa oleh masyarakat.

Remaja merupakan golongan transisional. Artinya, keremajaan merupakan gejala sosial yang bersifat sementara, oleh Karena berada antara usia kanak-kanak dengan usia dewasa. Sifat sementara dari kedudukannya mengakibatkan remaja masih mencari identitasnya, karena oleh anak-anak mereka sudah di anggap dewasa, sedangkan orang dewasa mereka dianggap masih kecil.

Kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap masyarakat, banyaknya masa transisi ini tergantung kepada keadaan dan tingkat sosial masyarakat dimana ia hidup. Semakin maju masyarakat, semakin panjang usia remaja karena ia harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat yang banyak syarat dan tuntutanannya”.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, karena data yang akan diperoleh dilapangan lebih banyak bersifat informasi dan keterangan bukan dalam bentuk simpulan atau angka yang di peroleh dari berbagai informasi atau masyarakat yang berada di sekitar lokasi terkait penelitian yang dilakukan

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena dan keadaan yang terjadi saat peneliti berjalan dan menyuguhkan apa adanya dengan menggunakan kalimat. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti atau data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya yang mengandung makna. Metode penelitian ini gunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan di tempat lain, mana kala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda (Sugiyono, 2018:08-09).

Penelitian kualitatif dimaksud untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan-kenyataan yang terjadi dilapangan sebagaimana adanya. Melalui penelitian kualitatif akan lebih luas dan mendalam

mengungkapkan kajian tentang penelitian tersebut. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Alasan penggunaan pendekatan kualitatif yaitu selain menggunakan instrument yang berpedoman wawancara, sekaligus penelitian sebagai instrument untuk mengetahui asumsi-asumsi kultural yang berlaku dilokasi penelitian melalui observasi langsung.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah Dusun Tolot-tolot Desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Lokasi ini dipilih karena mengingat pentingnya peranan remaja sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa maka dari itu para remaja masih mempunyai masa depan yang panjang sehingga menarik untuk dijadikan lokasi penelitian, selain itu juga pemilihan daerah ini berdasarkan pertimbangan bahwa didaerah ini terdapat berbagai macam penyimpangan sosial yang melanggar aturan dan norma yang ada dimasyarakat, sehingga memungkinkan peneliti untuk berhasil di lokasi tersebut.

3.3 Teknik Penentuan Informan

3.3.1 Pengertian Informan

Informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti. Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting. Informan merupakan pengumpulan data bagi peneliti dalam mengungkap permasalahan peneliti (Arikunto, 2010:188).

3.3.2 Cara Menentukan Informan

1. Random Sampling

Random sampling adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis). Random sampling ini dilakukan dengan cara membuat lapisan-lapisan (strata), kemudian dari setiap lapisan diambil sejumlah subjek secara acak. Jumlah subjek dari setiap lapisan (strata) adalah sampel penelitian.

2. Area Sampling

Area sampling atau kluster sampling adalah teknik sampling yang dilakukan dengan cara mengambil wakil dari setiap wilayah geografis yang ada. Cluster Sampling disebut juga sampel kelompok dan bukan individu.

3. Purposive Sampling

Purposive sampling dikenal juga dengan sampling pertimbangan. Purposive sampling ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Oleh karena itu, sampel ini cocok untuk studi kasus yang mana aspek dari kasus tugal yang representatif diamati dan dianalisis.



4. Snowball Sampling

Snowball sampling yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan wawancara atau koresponden. Metode ini meminta informasi dari sampel pertama untuk mendapatkan sampel berikutnya, demikian secara terus menerus hingga seluruh kebutuhan sampel penelitian dapat terpenuhi.

Dari ke empat penentuan informan di atas yang peneliti gunakan dalam menentukan informan adalah dengan menggunakan *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menelaah objek / situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012 : 213).

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa, penentuan teknik sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena informan itu dianggap lebih tahu dan lebih paham terhadap masalah yang diteliti dan dapat memberikan data yang lebih lengkap

Jadi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan sebagai subjek penelitian. Informan ada dua yaitu informan kunci dan informan biasa:

- a. Informan kunci adalah informan yang mengetahui secara meluas permasalahan yang sedang diteliti, Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja itu sendiri.
- b. Informan biasa adalah informan yang ditentukan dengan dasar pertimbangan mengetahui dan berhubungan dengan permasalahan penelitian tersebut, yaitu orang tua.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam pelaksanaan penelitian pada hakekatnya dibagi menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.


- a. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat yang biasanya berhubungan dengan nilai. Misalnya tinggi-rendah, besar-kecil.
- b. Data kuantitatif adalah data yang menggunakan statistik dalam penyajian data (Sugiyono, 2010:208)

Adapun jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif bukan kuantitatif, karena tidak berhubungan dengan angka-angka (statistik). Jenis data kualitatif adalah jenis data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data menurut sifatnya dapat digolongkan menjadi 2 yaitu sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data yang langsung diberikan kepada pengumpul data atau peneliti, sedangkan data primer ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada si pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2013:26).

Untuk mengetahui dari mana data yang didapatkan dalam penelitian sebagai berikut:

- 
- a. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung di lapangan dengan sumber data yaitu responden dan informan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara.
 - b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait, berupa dokumen-dokumen, laporan-laporan dan buku-buku serta hasil penelitian ilmiah yang dianggap relevan dengan masalah dan tujuan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara (Interview) dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Teknik pengumpulan data observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2018:145).

Jadi alasan peneliti kenapa observasi digunakan yaitu untuk mengamati secara langsung situasi sosial, untuk memperoleh data yang aktual dan sistematis terkait dengan peneliti tersebut.

3.5.2 Wawancara

Observasi Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan study pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila penelitian ingin mengetahui hal hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit kecil.

Teknik pengumpulan data ini, mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan

pribadi. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, anggapan yang perlu dipegang oleh penelitian dalam mengemukakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling memahami tentang diri sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti (Sugiyono, 2018:138).

Estenberg (dalam Sugiyono, 2016) mendefinisikan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Estenberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

1. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh Karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.

2. Wawancara semiterstruktur (*semistructured interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

3. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Teknik wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara secara terbuka namun tetap mengacu pada pedoman wawancara yang telah dibuat terlebih dahulu.

3.5.3 Dokumentasi

Kata dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016).

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi (Bogdan, dalam Sugiyono, 2016). Hasil penelitian ini juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi sebagai pelengkap dari teknik wawancara dan observasi. Dokumentasi dari hasil penelitian dapat berupa foto wawancara dengan informan, baik itu informan kunci maupun biasa.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif. Penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah

peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam penelitian ini, instrument utamanya adalah peneliti itu sendiri. Adapun instrument pendukung untuk melengkapi datanya berupa: buku pedoman/buku panduan/buku catatan, bolpoin, handphone (untuk video dan foto) (Sugiono, 2013:222).

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Bogdan (dalam Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa dalam hal analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2016) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya, sebab data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan melakukan reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dilakukan dengan bantuan komputer dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2016: 247).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

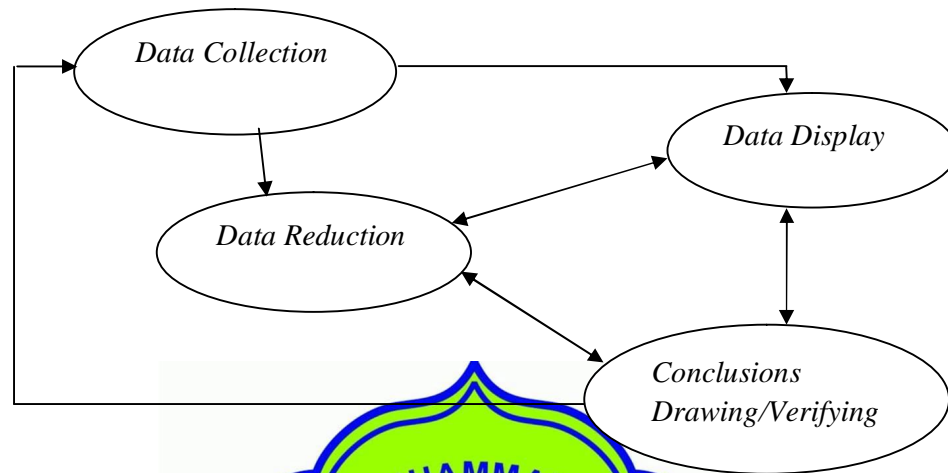
Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2016: 249).

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*Conclusion drawing*)

Kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dalam penelitian ini, setelah peneliti mereduksi dan menyajikan data, selanjutnya peneliti dapat membuat kesimpulan dari hasil penelitiannya.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini disajikan bagan model interaktif dalam analisis data:



Gambar 3.1
Komponen dalam analisis data (interactive model)

